



Efektivitas Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV di SDN 1 Labuan Wolio

Zariana¹, La Hadisi², Imaludin Agus³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Kendari

¹zarianarobbani@gmail.com, ²lahadisi@gmail.com, ³imaludinagus@iainkendari.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi wudhu yang cenderung diajarkan secara verbal sehingga kurang mendukung penguasaan keterampilan prosedural. Tujuan penelitian ini adalah menguji efektivitas metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Labuan Wolio. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *one group pretest-posttest design* pada 21 siswa. Data dikumpulkan melalui tes essay sebanyak 10 butir yang divalidasi melalui *expert judgment* dan dianalisis menggunakan IBM SPSS 25. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan persentase 89,17% (kategori sangat valid). Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal (Sig. 0,357 dan 0,842). Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* (Sig. 0,000 < 0,05), dengan rata-rata nilai meningkat dari 65,05 menjadi 79,71. Analisis N-Gain menghasilkan nilai 0,42 (kategori sedang) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar secara cukup efektif. Dengan demikian, metode demonstrasi efektif meningkatkan hasil belajar PAI kelas IV di SDN 1 Labuan Wolio dan dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran praktik ibadah di sekolah dasar.

Kunci Kunci : Efektivitas, Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This study was motivated by the low learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI), particularly in wudhu material, which is often taught verbally and therefore less supportive of procedural skill mastery. This research aimed to examine the effectiveness of the demonstration method in improving fourth-grade students' learning outcomes at SDN 1 Labuan Wolio. A quantitative approach with a one-group pretest–posttest design was employed involving 21 students. Data were collected using a 10-item essay test, validated through expert judgment, and analyzed using IBM SPSS 25. The instrument validity test showed a score of 89.17%, indicating a highly valid instrument. Shapiro-Wilk normality testing confirmed that both pretest and posttest data were normally distributed (Sig. 0.357 and 0.842). The paired-sample t-test results indicated a significant difference between pretest and posttest scores (Sig. 0.000 < 0.05), with the mean score increasing from 65.05 to 79.71. The N-Gain analysis produced a score of 0.42 (moderate category), suggesting a fairly effective improvement. Therefore, the demonstration method is effective in enhancing students' learning outcomes for 4th-grade PAI learning at SDN 1 Labuan Wolio and can be recommended to strengthen practical-based instruction in procedural worship topics in elementary PAI learning.

Kunci Kunci : Effectiveness, Demonstration Method, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar tidak cukup hanya menargetkan penguasaan konsep,

tetapi juga perlu memastikan peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dalam bentuk keterampilan dan sikap. Pendidikan merupakan

proses transformasi nilai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang mengarahkan peserta didik menuju pendewasaan dan penguasaan ilmu. Secara nasional, arah pendidikan ditegaskan melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Namun, idealitas tersebut sering tidak sepenuhnya tercapai ketika pembelajaran masih dominan satu arah dan kurang memberi ruang pengalaman belajar yang konkret, terutama pada materi yang menuntut keterampilan procedural (Hidayati et al., 2022, hal. 221).

Dalam perspektif pedagogik, pembelajaran dipahami sebagai proses interaksi edukatif yang melibatkan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2015, hal. 7). Karena itu, guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga mampu memilih metode yang tepat agar pembelajaran mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Pada praktiknya, metode yang tidak sesuai dapat mengurangi perhatian siswa, menurunkan motivasi, dan membuat siswa pasif sehingga berdampak pada hasil belajar. Simbolon, dkk. menegaskan pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru (*teacher centered*) cenderung melemahkan aktivitas siswa dan membuat siswa kurang mandiri dalam belajar (Simbolon et al., 2025, hal. 18148). Kondisi ini menunjukkan bahwa metode bukan sekadar variasi mengajar, melainkan faktor penentu kualitas belajar.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kebutuhan pembelajaran yang bermakna menjadi lebih mendesak karena PAI tidak hanya bertujuan memberi pengetahuan agama, tetapi juga menumbuhkan sikap keagamaan dan

keterampilan menjalankan ibadah. Belajar sendiri dipahami sebagai proses perubahan perilaku menyeluruh dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Alifah, 2019, hal. 69). Landasan normatif pendidikan Islam juga menegaskan keutamaan ilmu, sebagaimana dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 bahwa Allah meninggikan derajat orang beriman dan orang berilmu pengetahuan (Departemen Agama RI, 2019, hal. 803). Artinya, pembelajaran PAI idealnya tidak berhenti pada aspek teoritis, tetapi menuntun siswa pada penguasaan praktik ibadah yang benar. Di sinilah persoalan sering muncul yaitu materi yang seharusnya dipelajari melalui praktik justru diajarkan secara verbal.

Salah satu materi yang sangat membutuhkan pembelajaran berbasis praktik adalah wudhu. Ketepatan urutan, gerakan, dan pemahaman prosedur menjadi inti kompetensi yang tidak cukup dicapai hanya dengan ceramah. Di sisi lain, pemilihan metode berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Metode merupakan jalan atau cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Darmadi, 2017, hal. 217), dan metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru bersama siswa agar tujuan pembelajaran tercapai (Sumardi, 2019, hal. 29). Jika metode yang digunakan tidak sesuai karakteristik materi dan kebutuhan siswa, maka hasil belajar cenderung rendah serta pembelajaran tidak menarik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan Simbolon, dkk. yang menegaskan bahwa kelas yang minim aktivitas siswa cenderung menghasilkan siswa pasif dan sulit mempertahankan fokus belajar (Simbolon et al., 2025, hal. 18148).

Metode demonstrasi dipandang relevan untuk pembelajaran wudhu karena memungkinkan guru memperagakan langkah-langkah secara langsung, sementara siswa mengamati, meniru, lalu mempraktikkan dengan bimbingan. Majid menjelaskan demonstrasi sebagai penyajian pembelajaran dengan memperagakan suatu proses atau situasi tertentu (Majid, 2013, hal. 197). Sejalan dengan itu, Herman dkk. menegaskan bahwa demonstrasi memberi kesempatan siswa untuk

melihat, mengamati, dan mengalami proses yang ditunjukkan guru (Herman et al., 2016, hal. 47). Secara empiris, penerapan demonstrasi pada materi wudhu dilaporkan mampu meningkatkan aktivitas belajar dan ketuntasan siswa karena proses belajar berlangsung konkret serta memberi ruang koreksi langsung (Hildah, 2021, hal. 42). Temuan ini memperlihatkan bahwa demonstrasi berpotensi menjadi metode yang lebih sesuai dibanding ceramah untuk materi yang menuntut keterampilan ibadah.

Hasil belajar menjadi indikator utama untuk menilai keberhasilan pembelajaran. Purwanto menyatakan hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar (Purwanto, 2014, hal. 45), sedangkan Rusman menjelaskan hasil belajar sebagai pengalaman yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2015, hal. 67). Pada materi wudhu, pengukuran hasil belajar tidak dapat hanya bergantung pada tes tertulis karena siswa harus menunjukkan keterampilan praktik yang benar. Aulia, dkk. menegaskan bahwa penilaian psikomotorik menuntut observasi kinerja (*performance assessment*) serta instrumen yang terstruktur agar keterampilan dapat terukur secara valid (Aulia et al., 2024, hal. 432–433). Dengan demikian, pembelajaran wudhu akan lebih efektif bila metode mengajarnya juga mengarah pada penguatan keterampilan prosedural.

Kondisi tersebut sejalan dengan masalah pembelajaran PAI di SDN 1 Labuan Wolio. Berdasarkan informasi dari guru PAI, hasil belajar PAI siswa kelas IV masih belum optimal. Dari 21 siswa, hanya 9 siswa (42,86%) mencapai KKM (>70), sedangkan 12 siswa (57,14%) belum tuntas. Selain capaian nilai, kelas juga menunjukkan rendahnya perhatian dan keterlibatan siswa saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang masih dominan ceramah diduga menjadi salah satu faktor yang membuat materi praktik seperti wudhu tidak mudah dipahami dan dikuasai siswa secara utuh. Situasi ini menguatkan urgensi penerapan metode yang lebih konkret dan partisipatif agar pembelajaran PAI tidak

berhenti pada pengetahuan, tetapi benar-benar membentuk keterampilan praktik ibadah.

Meskipun metode demonstrasi secara teoritis dan empiris sering dilaporkan efektif, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Purnamasari (2019) menemukan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan demonstrasi, sedangkan Setiawan & Mufarihah (2021) melaporkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas demonstrasi dan kelas konvensional. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya ruang kajian pada konteks sekolah dan karakteristik peserta didik yang berbeda, termasuk pada pembelajaran wudhu di kelas IV SDN 1 Labuan Wolio.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menguji secara empiris apakah penerapan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN 1 Labuan Wolio. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam memilih metode yang tepat untuk pembelajaran praktik ibadah, memberi masukan bagi sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI, serta memperkaya kajian penelitian tentang efektivitas metode demonstrasi pada konteks sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *one group pretest-posttest design* untuk menguji efektivitas penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar PAI materi wudhu pada siswa kelas IV SDN 1 Labuan Wolio. Penelitian dilaksanakan pada Juli 2024 selama kurang lebih dua bulan dengan subjek seluruh siswa kelas IV berjumlah 21 orang (*total sampling*). Prosedur penelitian meliputi pemberian *pre-test*, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi selama 4 pertemuan, dan pemberian *post-test* menggunakan instrumen yang sama. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes tertulis berupa 10 soal essay tentang materi wudhu

yang dinilai menggunakan rubrik analitik skala 0-4, di mana skor maksimum 40 dan dikonversi menjadi nilai akhir dengan rumus $(\text{skor diperoleh}/40) \times 100$. Instrumen tes ditelaah melalui validitas isi (*expert judgment*) oleh tiga validator dan konsistensi penilaian antarvalidator dianalisis menggunakan Kendall's W melalui uji Friedman pada IBM SPSS 25. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas Shapiro-Wilk dengan taraf $\alpha = 0,05$, dan dilanjutkan uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*, serta analisis N-Gain Score untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar secara proporsional. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS 25 guna memastikan perhitungan statistik lebih akurat, efisien, dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji Validitas instrumen dilakukan untuk memastikan kelayakan tes essay yang digunakan pada *pre-test* dan *post-test* (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019, hal. 164). Validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) skala 1-4 (1 = kurang, sampai 4 = sangat baik) dengan 10 indikator yang mencakup aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya melalui *expert judgment* oleh 3 validator ahli. Skor maksimum per validator adalah 40 (10 indikator $\times$ 4), sehingga skor maksimum gabungan dari 3 validator adalah 120 (40 $\times$ 3). Adapun tabel penskoran validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penskoran Butir Instrumen

No Butir	Validator 1	Validator 2	Validator 3
1	4	4	4
2	3	4	4
3	3	3	4
4	3	3	3
5	4	4	3
6	3	4	4
7	3	4	4
8	3	3	4

9	3	3	4
10	4	4	4
Total	33	36	38
Skor Akhir	107		

Setelah dilakukan penskoran butir instrumen, maka langkah selanjutnya ialah perhitungan persentase validitas instrument yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase validitas} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase validitas} = \frac{107}{120} \times 100\% = 89,17\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh persentase validitas instrumen sebesar 89,17%. Sesuai dengan kriteria interpretasi presentase kelayakan/validitas isi berbasis skor menurut Asyhari & Silvia dalam Ningsih & Komikesari (2019, hal. 206), maka instrumen penelitian ini berupa tes essay dinyatakan sangat valid atau sangat layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diuji melalui *inter-rater agreement* (Gwet, 2014, hal. 4) untuk melihat konsistensi penilaian tiga validator terhadap instrumen tes essay. Analisis dilakukan menggunakan koefisien Kendall's W melalui uji Friedman pada IBM SPSS 25 dengan jumlah butir penilaian sebanyak 10 indikator. Hasil uji Kendall's W disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan Kendall's W Test

Kendall's W Test Statistics	
N	10
Kendall's W	.271
Chi-Square	5.429
df	2
Asymp. Sig.	.066

Hasil uji menunjukkan nilai Kendall's W sebesar 0,271 dengan Sig. 0,066, yang mengindikasikan tingkat kesepakatan penilai tergolong rendah menurut Murti dalam Prasetyo (2011, hal. 15). Variasi penilaian ini diduga terjadi pada sebagian indikator yang bersifat interpretatif, terutama pada aspek konstruksi dan bahasa, sehingga

memunculkan perbedaan penekanan antarvalidator. Walaupun demikian, validitas isi instrumen memperoleh persentase kelayakan 89,17% (kategori sangat layak), sehingga instrumen tetap digunakan dengan menindaklanjuti masukan validator melalui perbaikan redaksi dan penajaman indikator. Konsistensi pengukuran juga dijaga melalui penggunaan instrumen yang sama pada *pre-test* dan *post-test*, kisi-kisi yang sesuai indikator, serta rubrik penskoran yang seragam, sehingga instrumen dinilai memadai untuk mengukur perubahan hasil belajar setelah penerapan metode demonstrasi.

Hasil Uji Prasyarat Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas sebagai satu-satunya uji prasyarat karena desain *one group pretest-posttest* menghasilkan data berpasangan, sehingga uji homogenitas dan uji linearitas tidak diperlukan. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal sebagai syarat penggunaan uji parametrik (Nuryadi et al., 2017, hal. 80). Setelah *pre-test* dan *post-test* diberikan serta dinilai sesuai pedoman penskoran, diperoleh nilai hasil belajar PAI materi wudhu sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* PAI Siswa

No	Kode Siswa	Nilai Tes	
		Pre-Test	Post-Test
1	S-1	70	80
2	S-2	50	83
3	S-3	73	93
4	S-4	70	87
5	S-5	60	73
6	S-6	50	70
7	S-7	57	73
8	S-8	70	77
9	S-9	63	83
10	S-10	63	63
11	S-11	73	87
12	S-12	57	70
13	S-13	63	77
14	S-14	73	80
15	S-15	67	87
16	S-16	60	80
17	S-17	73	87

18	S-18	67	77
19	S-19	70	87
20	S-20	80	100
21	S-21	57	60

Setelah peneliti menjumlahkan skor masing-masing siswa, maka peneliti melakukan uji normalitas. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini hanya 21 siswa, maka uji normalitas yang digunakan ialah Shapiro-Wilk dengan bantuan IBM SPSS 25. Hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Nilai Pre-Test	.951	21	.357
Nilai Post-Test	.975	21	.842

Berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk nilai *pre-test* siswa sebesar 0,357 dan untuk nilai *post-test* siswa sebesar 0,842. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sebagai taraf kesalahan (α), yaitu $0,357 > \alpha$ dan $0,842 > \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* siswa berdistribusi normal (Setyawan & Aditya, 2021, hal. 12). Dengan demikian, data memenuhi syarat normalitas sehingga uji parametrik untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan, yaitu menggunakan uji Paired Sample t-Test.

Hasil Uji Hipotesis Uji Paired Sample t-Test

Uji Paired Sample t-Test digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa (Syuhada et al., 2025, hal. 420) setelah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI materi wudhu di kelas IV SDN 1 Labuan Wolio. Uji ini dipilih karena data berasal dari kelompok yang sama dan diukur sebelum serta sesudah perlakuan. Hasil analisis menggunakan IBM SPSS 25 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample t-Test

	Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-Test – Post-Tes	-14.667	-9.326	20	.000

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test pada nilai *pre-test* dan *post-test* siswa, diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sebagai α ($0,000 < \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa (Wijaya & Rismawati, 2023, hal. 822) setelah penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi wudhu kelas IV. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN 1 Labuan Wolio.

Analisis N-Gain Score

Untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI kelas IV SDN 1 Labuan Wolio, penelitian ini menggunakan analisis N-Gain Score (*Normalized Gain*). Analisis ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar secara proporsional dengan membandingkan perubahan nilai dari *pre-test* ke *post-test* terhadap peningkatan maksimal yang mungkin dicapai (Sariningsih et al., 2024, hal. 237). Selain itu, uji Paired Sample t-Test juga menghasilkan data statistik pendukung sebagaimana ditampilkan berikut:

Tabel 6. Paired Samples Statistics

	Mean	N
Pre-Test	65.05	21
Post-Test	79.71	21

Berdasarkan *output* statistik di atas, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 65,05 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 79,71 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang dan skor maksimum yang digunakan yaitu 100.

Setelah itu, perhitungan N-Gain Score dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{Skor post test} - \text{Skor pre test}}{\text{Skor maksimum} - \text{Skor pre test}}$$

$$N\text{ Gain} = \frac{79,71 - 65,05}{100 - 65,05}$$

$$N\text{ Gain} = \frac{14,66}{34,95} = 0,42$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai N-Gain Score sebesar 0,42 yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berada pada kategori sedang. Hal ini sesuai dengan kriteria interpretasi N-Gain, yaitu apabila $0,30 \leq g \leq 0,70$ maka peningkatan hasil belajar termasuk kategori sedang (Hake, 1998, hal. 64–67). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi memberikan peningkatan yang cukup efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN 1 Labuan Wolio.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi wudhu di kelas IV SDN 1 Labuan Wolio efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Efektivitas tersebut terlihat dari perubahan capaian belajar sebelum dan sesudah perlakuan, serta diperkuat melalui hasil uji statistik yang menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna secara signifikan. Dengan kata lain, peningkatan yang terjadi tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara inferensial melalui pengujian hipotesis.

Dari aspek kualitas alat ukur, instrumen tes essay yang digunakan telah memenuhi kelayakan karena validitas isi berada pada kategori sangat tinggi. Hasil *expert judgment* dari tiga validator menghasilkan persentase validitas sebesar 89,17% yang termasuk sangat valid (Ningsih & Komikesari, 2019, hal. 206). Temuan ini penting karena memastikan bahwa perubahan skor yang terjadi mencerminkan perubahan kemampuan

siswa yang diukur, bukan akibat instrumen yang tidak sesuai. Meskipun reliabilitas berdasarkan Kendall's W menunjukkan tingkat kesepakatan antarvalidator yang rendah (Kendall's W = 0,271 dengan Sig. 0,066), hal ini dapat dipahami karena beberapa indikator penilaian bersifat interpretatif pada aspek konstruksi dan bahasa (Prasetyo, 2011, hal. 15). Namun demikian, instrumen tetap dinilai memadai karena telah dilakukan penajaman redaksi berdasarkan masukan validator, disertai rubrik penskoran yang seragam sehingga konsistensi penilaian tetap terjaga.

Dari sisi prasyarat analisis, uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa skor *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal (Sig. *pre-test* = 0,357 dan Sig. *post-test* = 0,842), sehingga memenuhi syarat penggunaan uji parametrik (Nuryadi et al., 2017, hal. 80). Dengan terpenuhinya asumsi ini, uji Paired Sample t-Test menjadi tepat untuk menguji perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama (Syuhada et al., 2025, hal. 420).

Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($0,000 < \alpha$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa (Wijaya & Rismawati, 2023, hal. 822). Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 65,05 meningkat menjadi 79,71 pada *post-test* dengan selisih rata-rata sebesar 14,66 poin. Secara statistik, hasil ini menegaskan bahwa metode demonstrasi tidak hanya memperbaiki nilai siswa secara umum, tetapi menghasilkan perubahan yang secara ilmiah dapat dinyatakan signifikan.

Temuan ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran wudhu yang bersifat procedural, di mana siswa tidak cukup hanya memahami konsep, melainkan perlu melihat urutan praktik secara konkret agar tidak terjadi kekeliruan dalam langkah dan rukun wudhu. Karena itu, pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah cenderung kurang memberi gambaran yang utuh, sebagaimana

ditegaskan Hildah bahwa ceramah tanpa kombinasi metode lain kurang efektif dalam praktik wudhu, sedangkan demonstrasi memungkinkan siswa memahami dan mempraktikkan secara langsung (Hildah, 2021, hal. 28). Pandangan tersebut juga sejalan dengan Rahmawati & Sucy yang menekankan bahwa pembelajaran wudhu tidak mungkin optimal jika hanya melalui ceramah karena membuat siswa kurang memahami, sehingga demonstrasi relevan diterapkan pada materi praktik (Rahmawati & Sucy, 2024, hal. 381).

Selain perbedaan yang signifikan secara statistik, peningkatan hasil belajar juga terlihat dari analisis N-Gain Score yang menunjukkan nilai 0,42 dan berada pada kategori sedang. Nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan yang diperoleh siswa bersifat cukup efektif secara proporsional dibandingkan peningkatan maksimal yang mungkin dicapai (Hake, 1998, hal. 64–67). Dengan nilai awal yang relatif mendekati standar ketuntasan, peningkatan yang terjadi tetap bermakna karena menunjukkan adanya perkembangan pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi wudhu, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan lebih tinggi melalui penguatan atau latihan lanjutan.

Dalam penelitian ini, metode demonstrasi tidak hanya diterapkan sebagai strategi penyampaian materi, tetapi dijalankan melalui rangkaian pembelajaran terstruktur selama beberapa pertemuan sebelum *post-test* dilakukan. Selama proses tersebut, guru memperagakan tahapan wudhu, mengarahkan perhatian siswa pada urutan yang benar, serta membimbing siswa ketika mempraktikkan rukun dan sunnah wudhu. Siswa juga diberi kesempatan untuk menirukan, mengulang, dan memperoleh umpan balik, sehingga pembelajaran berlangsung melalui pengalaman langsung, bukan sekadar pemahaman teoritis.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Proses ini sejalan dengan penjelasan Suriati bahwa demonstrasi merupakan metode memeragakan proses atau urutan kegiatan agar siswa memahami langkah-langkah secara tepat (Suriati, 2021, hal. 119). Dokumentasi kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa praktik demonstrasi dan latihan siswa dilakukan secara nyata, sehingga peningkatan hasil belajar yang tercatat melalui uji statistik dapat dipahami sebagai hasil dari intervensi pembelajaran yang benar-benar dilaksanakan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi wudhu. Efektivitas metode ini dibuktikan melalui peningkatan rata-rata nilai, perbedaan yang signifikan berdasarkan uji Paired Sample t-Test, serta peningkatan kategori sedang berdasarkan N-Gain Score. Temuan ini menguatkan bahwa demonstrasi merupakan metode yang tepat untuk materi PAI yang menuntut ketepatan prosedur, karena memungkinkan siswa belajar melalui pengamatan dan praktik langsung.

Olehnya itu, metode demonstrasi layak dijadikan strategi pembelajaran pada materi PAI yang bersifat prosedural, khususnya wudhu, karena membantu siswa memahami urutan dan ketepatan praktik secara lebih konkret. Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis praktik disertai bimbingan langsung agar pemahaman siswa tidak berhenti pada aspek verbal, serta dapat menjadi rujukan bagi sekolah untuk mendorong penggunaan metode yang lebih

aktif dan kontekstual dalam pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN 1 Labuan Wolio. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata nilai siswa dari 65,05 pada *pre-test* menjadi 79,71 pada *post-test*. Hasil uji Paired Sample t-Test juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan ($\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Selain itu, analisis N-Gain menghasilkan nilai 0,42 yang berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi secara cukup efektif dan proporsional. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat dijadikan alternatif yang relevan dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi yang bersifat prosedural seperti wudhu, karena membantu siswa memahami dan mempraktikkan tahapan ibadah secara lebih konkret.

REFERENSI

- Alifah, F. N. (2019). Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 68–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>
- Aulia, S. R., Shaleh, Bariyah, C., & Suprobo, H. (2024). Development of Psychomotor Assessment Strategies and Instruments : A Comprehensive Approach to Improving Learning Quality. *Jurnal Sustainable*, 7(2), 432–442. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/kj.mp.v3i2.1382>
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepbulish Publisher.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30* (1 ed.). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Gwet, K. L. (2014). *Handbook of Inter-Rater*

- Reliability: The Definitive Guide to Measuring The Extent of Agreement Among Raters* (4 ed.). Advanced Analytics, LLC.
<https://books.google.co.id/books?id=fac9BQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-Engagement Versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses. *American Association of Physics Teachers*, 66(1), 64–74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Herman, F. H., Saddhono, K., & Waluyo, B. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Menengah Atas: Penelitian Tindakan Kelas. *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4(2), 45–59.
<https://www.neliti.com/id/publications/54937/penerapan-metode-demonstrasi-dalam-pembelajaran-teks-eksplanasi-siswa-sekolah-me>
- Hidayati, I. W., Azura, N., & Noviyanti, S. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 216–221.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4295>
- Hildah, I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Berwudhu melalui Metode Demonstrasi pada Peserta Didik Kelas II di SDN Hargowilis. *Jurnal eL-Tarbawi*, 14(1), 25–46.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol14.iss1.art2>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. PT. Rosdakarya.
- Ningsih, D. A. S., & Komikesari, H. (2019). Kelayakan Media Pembelajaran Prezi Menggunakan Pendekatan Saintifik. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 204–209.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/IJSM.V2I2.4344>
- Nuryadi, Astuti, T. D., & Utami, E. S. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (1 ed.). Sibuku Media.
- Prasetyo, E. (2011). *Aplikasi Uji Koefisien W Kendall pada Jasa Rumah Kost* [Universitas Islam Indonesia].
https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/33639/03611015_EkoPrasetyo.pdf?sequence=1&
- Purnamasari, R. (2019). *Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon* [Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon].
<https://repository.bungabangsacirebon.ac.id/xmlui/handle/123456789/589>
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, K. S., & Sucy, R. D. (2024). Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Wudhu melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas II SD Alam QU Ainur Rahmah. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 380–386.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.17048085>
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pres.
- Saptutyningsih, E., & Setyaningrum, E. (2019). *Penelitian Kuantitatif: Metode dan Alat Analisis* (1 ed.). Gosyen Publishing.
- Sariningsih, I. R., Nugraha, A., & Setiadi, P. M. (2024). Pengaruh Penggunaan Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Siklus Air di Kelas V SDN 1 Pataruman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 227–241.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17898>
- Setiawan, D., & Mufarihah, S. (2021). Tawakal dalam Al-Qur'an serta Implikasinya dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 17(1), 1–18.
<https://doi.org/10.21009/JSQ.017.1.01>
- Setyawan, & Aditya, I. D. (2021). *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data dengan SPSS* (1 ed.). Tahta Media Group.
- Simbolon, A., Sinurat, C., Sihombing, R. A. P., Sembiring, S. J., Simbolon, S. R. J., & Ritonga, R. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran yang Berpusat pada Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(11), 18145–18149.
<https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/5584/5679>

- Sumardi. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Jakad Media Publishing.
- Suriati. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Cara Berwudhu. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 116–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/khidmah.v1i1.23640>
- Syuhada, M. N., Risnawati, & Hamdani, M. F. (2025). Analisis Uji T-Student Dua Sampel Berpasangan dalam Evaluasi Perubahan Individu. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 419–422. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.2898>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-154>
- Wijaya, M., & Rismawati, R. S. Y. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab berbantuan Media Instagram untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Educatio*, 9(2), 817–825. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5080>